

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gudang digunakan untuk menyimpan barang. Barang yang disimpan *berupa raw material, work in process* atau *finished good* (Kusuma dkk, 2017). Gudang berfungsi untuk mengamankan produk jadi, menjaga stok produk yang akan dijual oleh perusahaan dan menyiapkan pesanan pelanggan untuk pengiriman (Stephens dan Meyers, 2013). Gudang mempunyai peran penting guna mendukung keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kegiatan yang dilakukan dalam gudang bukan hanya memasukkan atau mengeluarkan barang, namun perlu dilakukan perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian logistik sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan lancar.

Manajemen pergudangan adalah suatu ilmu yang mengatur penyimpanan dan pengeluaran barang dari gudang. Pelaksanaan manajemen ini merupakan proses pengaturan dan pengawasan barang yang masuk di dalam gudang dan barang keluar dari gudang. Sistem manajemen gudang merupakan kunci utama dalam *supply chain* (rantai pasok), yang menjadi tujuan utamanya adalah mengontrol segala proses yang terjadi di dalamnya seperti *shipping* (pengiriman), *receiving* (penerimaan), *putaway* (penyimpanan), *move* (pergerakan) dan *picking* (pengambilan). Dengan adanya sistem manajemen gudang maka mudah untuk mengontrol proses pergerakan dan penyimpanan dengan lebih baik, penggunaan ruang di dalam gudang dengan lebih optimal, meningkatkan efektifitas proses penerimaan dan pengiriman serta mengetahui jumlah stok dengan lebih akurat dari waktu ke waktu.

Penelitian tugas akhir ini dilakukan di PT Andalan Multi Paper yang berlokasi di Jalan Lintas Pekanbaru, Minas KM 26-27, Pekanbaru, Riau. Perusahaan ini berdiri tahun 2005 dan memproduksi rak telur (*egg tray*) dengan jenis Payakumbuh dan Medan. Terdapat gudang atau area penyimpanan produk jadi berukuran 9,8 x 6 meter dengan alas *pallet* dan tanpa dinding pemisah dengan area produksi. Penumpukan produk Payakumbuh dilakukan dengan ketinggian 3,12 meter untuk 10 bal produk dan penumpukan produk Medan dilakukan dengan ketinggian 3,32 meter untuk 10 bal produk. Tinggi tumpukan produk tersebut merupakan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pada gudang produk jadi tersebut area/blok penumpukan produk dan *aisle* masih

kurang jelas sehingga menimbulkan beberapa masalah. Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan, ditemukan sejumlah permasalahan pada gudang produk tersebut. Pengamatan dilakukan pada area gudang untuk melihat fasilitas yang ada, cara kerja, kondisi tumpukan produk *egg tray* dan kebiasaan yang terjadi di dalam gudang. Wawancara dilakukan dengan kepala shift produksi, admin pabrik di gudang serta operator yang bertugas untuk mengambil dan menyusun produk dalam gudang.

Permasalahan yang terjadi di gudang *egg tray* yaitu pertama terjadi perbedaan jumlah fisik (riil) dan data administrasi produk yang disimpan. Hal ini diketahui pada saat perusahaan melakukan *stock opname*. Seringkali, jumlah produk riil lebih sedikit dari jumlah produk pada data administrasi. Penataan produk yang tidak rapi dan tidak sesuai tempatnya, menyulitkan admin pabrik untuk menghitung dan mengecek hasil produksi yang disimpan. *Aisle* yang kurang pada area penyimpanan membuat admin pabrik dan operator sulit menjangkau keseluruhan tumpukan *egg tray* karena pergerakan menjadi terbatas.

Dari pengamatan dan wawancara juga ditemukan *egg tray* yang sudah rusak dan dibiarkan di area gudang. Selama ini penyimpanan dan pengambilan produk masih dilakukan sesuai dengan keinginan operator tanpa ada aturan yang jelas terkait dari pihak manajemen. Produk dengan tanggal produksi yang lebih awal kadang sulit diambil karena akses jalan yang sulit. Tumpukan produk yang tidak rapi dan terdapat tumpukan produk yang tercampur antara produk yang tanggal produksi lebih awal dengan tanggal produksi yang baru, membuat produk lama masih berada dalam penyimpanan dan lama kelamaan akan mengalami kerusakan karena. Hal ini juga karena operator cenderung mengambil produk yang mudah untuk dijangkau. Kerusakan *egg tray* juga disebabkan karena metode penyimpanan yang masih belum baik. Dalam pengamatan ditemukan beberapa tumpukan *egg tray* yang tidak beralas *pallet* dan hanya dialasi oleh kardus atau langsung menyentuh lantai. Dalam pengamatan juga ditemukan operator yang menginjak tumpukan *egg tray* saat menyusun *egg tray* lain. Tumpukan *egg tray* juga tampak tidak rapi disebabkan karena operator tidak menyusun *egg tray* dengan sempurna. Ditemukan tumpukan *egg tray* yang tidak sejajar dan tidak rapi sehingga beresiko roboh.

Sistem penyimpanan dan pengambilan barang di gudang merupakan bagian penting dari sistem manajemen gudang. Sistem *Fist In First Out* (FIFO), *Last In*

First Out (LIFO), maupun yang lainnya perlu dipilih sesuai dengan karakteristik gudang terutama barang yang disimpan (Dobos dkk, 2015). Penerapan sistem tersebut membawa implikasi pada metode, fasilitas yang disediakan, serta prosedur penyimpanan dan pengambilan produk di gudang yang berbeda. Berbagai alternatif perlu dipertimbangkan sehingga sistem dapat bekerja dengan baik. Dalam kasus di PT Andalan Multi Paper ini perbaikan penataan produk perlu dilakukan agar memudahkan dalam pengambilan dan penyimpanan produk. Hal ini juga untuk mengatasi terjadinya perbedaaan data administrasi dengan jumlah fisik (rill) yang ada dalam gudang. Peralatan yang tepat perlu disediakan serta diatur penempatannya. Penyimpanan dan pengambilan produk yang ada dalam gudang perlu diatur berdasarkan *standard operating procedure* (SOP) dan instruksi kerja yang baik.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana perbaikan metode, fasilitas dan prosedur penyimpanan dan pengambilan rak telur di gudang agar sistem yang diterapkan dapat mencegah kerusakan produk dan perbedaan jumlah produk yang disimpan.

1.3. Tujuan Penelitian

Terkait permasalahan di atas, tujuan dilakukannya penelitian di PT. Andalan Multi Paper ini yaitu memberikan usulan perbaikan sistem penyimpanan dan pengambilan produk sesuai karakteristik produk dan standar teknis yang ada untuk memudahkan dan menstandarkan penyimpanan dan pengambilan produk, untuk mencegah kerusakan dan meningkatkan keakuratan data produk.

1.4. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tidak mengubah *layout* area produksi dan hanya mengubah penataan dari penyimpanan *egg tray* di gudang.
- b. Data produk yang digunakan yaitu dari bulan Januari 2020 hingga September 2020.
- c. Usulan perbaikan yang dilakukan dengan memanfaatkan luas area penyimpanan yang dimiliki oleh pihak PT. Andalan Multi Paper saat ini.

Perusahaan beranggapan luas area yang disediakan cukup, namun jika dilakukan perbaikan ternyata terjadi pengurangan penumpukan produk dikarenakan *aisle* yang standar, maka dengan begitu perusahaan dapat mengetahui kapasitas gudang melalui perhitungan yang dilakukan dan perusahaan akan mempertimbangkan untuk penambahan luas area penyimpanan.

